

FENOMENA KEGILAAN MARADONA



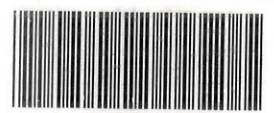
MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007

FENOMENA KEGILAAN MARADONA



KARYA SENI

Kurniawan Adi Panuju



KT003173

**MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

FENOMENA KEGILAAN MARADONA



Kurniawan Adi Panuju

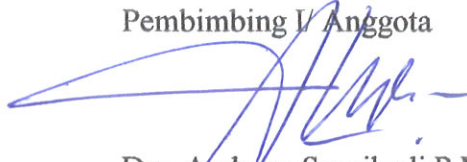
NIM 9911271021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni
2007**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :
FENOMENA KEGILAAN MARADONA

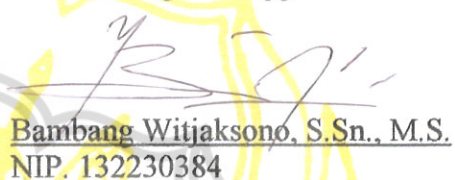
Diajukan oleh Kurniawan Adi Panuju, NIM 9911271021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah **dipertanggungjawabkan** di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Juni 2007 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



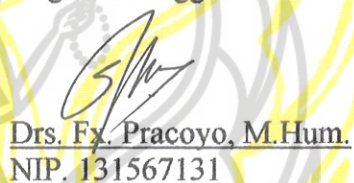
Drs. Andang Suprihadi P, M.S.
NIP. 131475706

Pembimbing II/ Anggota



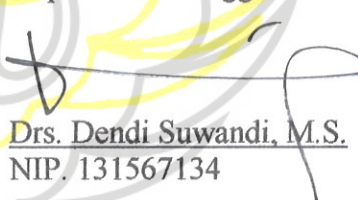
Bambang Witjaksono, S.Sn., M.S.
NIP. 132230384

Cognate/ Anggota



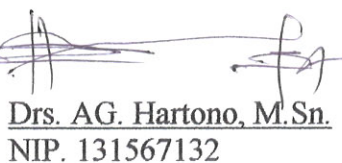
Drs. Fx. Pracoyo, M.Hum.
NIP. 131567131

Ketua Program Studi S-1 Seni Rupa Murni/ Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.S.
NIP. 131567134


Ketua Jurusan Seni Murni/ Ketua/ Anggota



Drs. AG. Hartono, M.Sn.
NIP. 131567132



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni. Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat yudisium dan memperoleh Gelar Sarjana Seni (S.Sn) pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ucapan terimakasih mengiringi selesainya penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini penulis sampaikan kepada :

1. Drs. Andang Suprihadi P., M.S., sebagai Dosen Pembimbing I
2. Bambang Witjaksono, S.Sn., M.S., sebagai Dosen Pembimbing II
3. Dr. M Dwi Marianto sebagai Dosen Wali
4. Drs. Fx. Pracoyo, M.Hum., sebagai Cognate
5. Drs. AG.Hartono, M.Sn., sebagai Ketua Jurusan Seni Murni
6. Drs. Dendi Suwandi, M.S., sebagai ketua Program Studi Seni Rupa Murni
7. Segenap tim penguji Tugas Akhir
8. Segenap staf pengajar pada Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Segenap staf administrasi pada Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta
10. Segenap staf UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
11. Kedua orang tua tercinta, manusia tersabar dan paling toleransi sedunia, Ibunda Supinah dan Ayahanda Maryoto (terimakasih atas ilmu ikhlas dan ilmu menelan pil pahitnya), Mas Joko dan Mbak Dwi, Mbak Sri dan Pak Bas atas

supportnya, keponakan-keponakanku yang lucu-lucu; Hafiz, Zahrina dan Rara, Om lopyu lah...

12. Sanggar Caping; Har”monica”, Antok”Oraber” & Dewi, Lik Bud & Olga, Lilik & Emilia, Budi & Fitri, Mas Koko & Erni, Gus Latif, Bayu, Nino & Riri, Agus Tril, Babibunting Patub & Ika, kawan-kawan Taring Padi, Kartiko, Gambul, Koko, Irpan & Tedi, Arif Sulaiman, teman-teman KKN Linggasari, HW Linggasari, Drajat & Saraswati FC, Sasenitala, PERSEPA, KAWMIP, Punk-punk Pangenan, teman-teman Indosat (I’ll shoot you at night Yeah!), Maradona for the inspiration, para gelandang tengah; Tsubasa, Roy Keane, Zidane, Scholes, Albertini, Deco, Xavi, Pirlo, Gerrard, Lampard, Fabregas, Nedved dll “keep on shooting”, BOLA, semua siaran langsung sepakbola.
13. Seluruh keluarga Grafis ISI Yogyakarta.
14. Seluruh kawan-kawan yang telah memberi pengaruh positif dalam perjalanan hidup dan kesenian, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini adalah karya yang penulis kerjakan dengan maksimal. Segenap kritik dan saran, sangat penulis harapkan untuk hasil yang lebih sempurna. Semoga bermanfaat. Terima kasih.

Yogyakarta, Juni 2007

Penulis

DAFTAR ISI

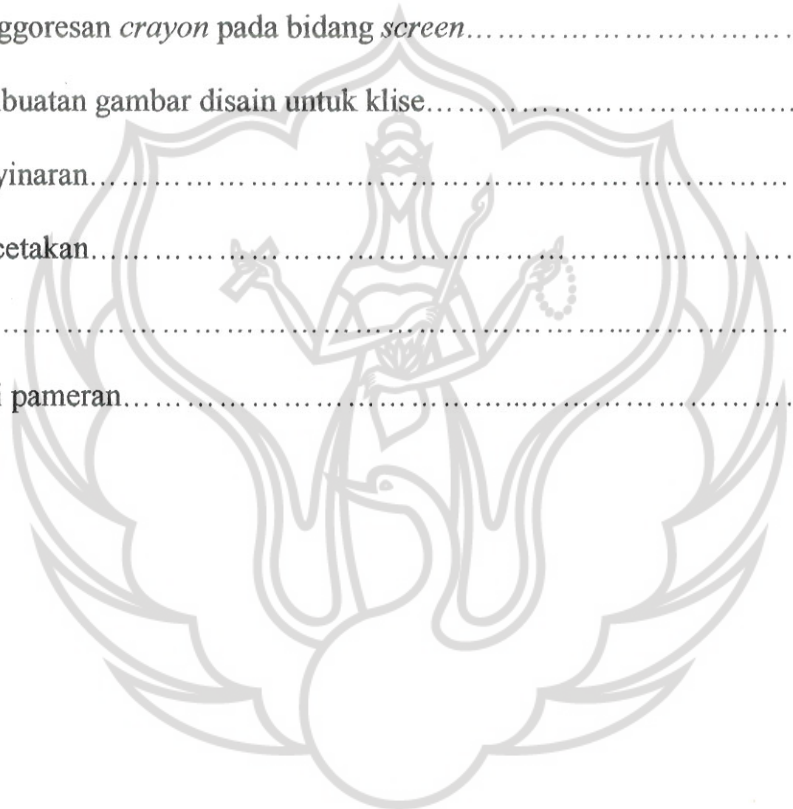
	Hal.
HALAMAN JUDUL KE-1	i
HALAMAN JUDUL KE-2	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR KARYA	vii
DAFTAR FOTO DAN KARYA ACUAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	3
B. Rumusan Penciptaan	8
C. Tujuan dan Manfaat	9
D. Makna Judul	11
BAB II KONSEP	13
A. Konsep Penciptaan	13
B. Konsep Bentuk/Wujud	19
C. Konsep Penyajian	22
BAB III PROSES PEMBENTUKAN	23
A. Bahan.....	23
B. Alat	24
C. Teknik.....	25
D. Tahap-Tahap Pembentukan	26
BAB IV TINJAUAN KARYA	31
BAB V PENUTUP	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	55
A. Foto Diri Dan Biodata.....	55
B. Foto Poster Pameran	56
C. Foto Situasi Pameran.....	58
D. Katalog Pameran	59

DAFTAR KARYA

	Hal.
1. Si Boncel, <i>silkscreen</i> , 31 cm x 48 cm, 2006.....	32
2. <i>El Pibe de Oro</i> , <i>silkscreen</i> , 26,5 cm x 38,5 cm, 2006	33
3. Boros, <i>silkscreen</i> , 30 cm x 40 cm, 2007	34
4. Menebar Ancaman, <i>silkscreen</i> , 27 cm x 37 cm, 2007	35
5. <i>Il Nostro Dio</i> , <i>silkscreen</i> , 27 cm x 30 cm, 2007	36
6. Jangan Kasih Ampun, <i>silkscreen</i> , 33 cm x 21,5 cm, 2007.....	37
7. Darah Muda, <i>silkscreen</i> , 29 cm x 24 cm, 2007.....	38
8. Gol Tangan Tuhan, <i>silkscreen</i> , 36 cm x 24 cm, 2007.....	39
9. <i>Best Goal In The World</i> , <i>silkscreen</i> , 100 cm x 13,5 cm, 2007.....	40
10. Segini Besar, <i>silkscreen</i> , 28,5 cm x 23 cm, 2007.....	41
11. Menembus Barikade, <i>silkscreen</i> , 44,5 cm x 23,5 cm, 2007.....	42
12. Segala Tekel Untuk Maradona, <i>silkscreen</i> , 44,5 cm x 25,5 cm, 2007.....	43
13. Idaman Semua Pelatih, <i>silkscreen</i> , 48 cm x 38 cm, 2007.....	44
14. <i>Chef</i> , <i>silkscreen</i> , 27,5 cm x 34 cm, 2007.....	45
15. Pesulap, <i>silkscreen</i> , 40 cm x 30 cm, 2007.....	46
16. Harum Wangi Keringat Piala Dunia, <i>silkscreen</i> , 45 cm x 55 cm, 2007.....	47
17. Pemakai I, <i>silkscreen</i> , 38 cm x 30 cm, 2007.....	48
18. Pemakai II, <i>silkscreen</i> , 34 cm x 27 cm, 2007.....	49
19. <i>Goodbye Genius Football</i> , <i>silkscreen</i> , 32,5 cm x 27 cm, 2007.....	50
20. Maradona After 1994, <i>silkscreen</i> , 30,5 cm x 23 cm, 2007.....	51

DAFTAR FOTO DAN KARYA ACUAN

	Hal.
1. Foto dari tabloid Bola	20
2. Andy Warhol, <i>Marylin</i> , 1981.....	21
3. Bahan dan alat.....	25
4. Contoh gambar dari <i>VCD</i>	26
5. Proses penggoresan <i>crayon</i> pada bidang <i>screen</i>	27
6. Proses pembuatan gambar disain untuk klise.....	28
7. Proses penyinaran.....	29
8. Proses pencetakan.....	30
9. Foto diri.....	55
10. Foto situasi pameran.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

Di mana dan kapan saja, sepakbola selalu menarik dan mempesona manusia. Kata kolumnis bola Walter Lutz, kendati perang, krisis, bencana, skandal permainan, suap menyuap perwasitan, pengkhianatan terhadap *fair play*, sepakbola tidak pernah lapuk dan mati malahan senantiasa menghibur dunia. Mungkin sepakbola bukan hanya telah menjadi olah raga rakyat tetapi juga hiburan bagi umat manusia¹.

Sepakbola memang kaya akan berbagai aspek kehidupan. Tidak mengherankan jika sepakbola juga bisa menjadi sumber refleksi dan permenungan.² Sepakbola itu kaya, indah, menarik, mengharukan dan mempesona dalam berbagai aspeknya. Di sana ada keutamaan dan tanggung jawab akan tugas, semangat bahwa setiap detik adalah final, contoh nyata bahwa yang kalah akan kalah dan tertinggal dan gambaran drama bagi kehidupan yang jatuh bangun. Hal itulah yang menjadikan sepakbola menjadi olahraga yang paling digemari di seluruh dunia.

Dalam perjalanannya sepakbola telah banyak melahirkan aktor-aktor lapangan hijau yang akan selalu diingat sepanjang masa. Seorang pemain yang pernah merasakan nikmatnya mengangkat trofi Piala Dunia akan selalu dikenang. Pele, Garincha, Beckenbauer dan tentu saja Maradona merupakan beberapa diantaranya. Ada juga pemain yang selalu dikenang karena permainan cantiknya

¹ "Kata Pengantar", *Bola Di Balik Bulan*, Penerbit Buku Kompas, Jakarta, Mei 2002, hal. viii

² *Ibid*

meski tanpa sekalipun menjuarai Piala Dunia. Di sini ada Johan Cruyff yang dirijen *total football* Belanda dan Michel Platini jendral lapangan tengah Brasilnya Eropa, Prancis.

Dari sekian banyak pemain hebat itu Pele dan Maradona dianggap sebagai pemain terbaik dunia sepanjang masa yang hingga sekarang masih belum selesai diperdebatkan siapa yang lebih baik diantara keduanya. Pele dengan tiga trofi Piala Dunia sementara Maradona dengan satu trofi. Apa yang dilakukan Maradona selama karir sepakbolanya adalah hal-hal yang luar biasa. Di usia muda ia telah bermain di kompetisi tingkat tinggi Eropa yaitu di Barcelona, klub tenar Spanyol bahkan Eropa. Sebagai perbandingan, Pele selama karirnya cuma bermain di Santos, klub lokal Brasil. Maradona kemudian hijrah ke Italia dan bergabung dengan Napoli, klub semenjana dari Italia selatan. Dengan materi pemain biasa-biasa saja Napoli dibawanya terbang tinggi dengan raihan dua *scudetto* dan satu Piala *Winner*. Atas prestasinya tersebut Maradona dianggap dewa oleh orang-orang Napoli.

Belum kenyang publikasi prestasi di lapangan, kelakuannya di luar lapangan tidak sepi juga dari pemberitaan. Sayang, yang sering kita lihat dan dengar adalah berita seputar kontroversinya mulai dari perselingkuhan, kegemarannya pada dunia malam dan keterlibatannya dengan obat-obatan terlarang. Dia memang pribadi yang unik. Orang yang dibenci dan dicintai, menjadi sumber iri hati dan sumber kekaguman sekaligus.

Berbagai kisah kehebatan Maradona di lapangan hijau dan kontroversinya di kehidupan luar lapangannya tersebut sangat yang menarik dijadikan tema dalam penciptaan karya seni oleh penulis.

A. Latar Belakang Penciptaan

Sepakbola merupakan olahraga yang paling digemari di permukaan planet bumi ini. Meski banyak juga pendapat orang yang mengatakan bahwa sepakbola adalah permainan orang-orang gila, dimana 20 orang laki-laki dewasa berlarian ke sana kemari memperebutkan satu bola untuk dimasukkan ke dalam gawang, sementara dua orang lagi berdiri diam di depan gawang menunggu bola datang kepadanya. Anehnya orang-orang mau membayar untuk melihatnya.

Ternyata sepakbola bukan sekedar permainan menendang bola atau urusan mencetak gol ke dalam gawang lawan. Banyak muatan-muatan nonteknik diluar itu yang membuat kita jatuh cinta pada olahraga terpopuler sejadad itu. Tanpa disadari, sepakbola mampu menyihir kita untuk jatuh cinta, bahkan sampai terpikat dan terikat. Ia pun bisa membuat kita sejenak melupakan rutinitas dan himpitan hidup³.

Jatuh cinta, terpikat dan terikat dengan sepakbola juga dialami penulis. Selain menonton dan mengikuti perkembangan dunia sepak bola, penulis juga memainkan sepakbola, bahkan menjadi anggota aktif yang membela nama ISI Yogyakarta dalam dunia sepakbola Bantul lewat Saraswati FC di kompetisi

³ Weshley Hutagalung, "Awasi Sihir Sepakbola", *Ole!Internasional, Bola*, Jakarta, 7 Mei 2002

Divisi II Bantul dalam tiga musim terakhir. Maka tidak mengherankan jika penulis ingin mengetengahkan perihal kehidupan dari salah seorang pemain terbesar sepanjang sejarah sepakbola dunia.

Melihat begitu besarnya minat orang terhadap sepakbola, baik untuk memainkannya atau sekedar melihatnya berkat jasa kerja keras orang Prancis bernama Jules Rimet, diselenggarakanlah kejuaraan dunia sepakbola untuk pertama kalinya pada tahun 1930 di Uruguay. Uruguay sendiri yang akhirnya menjadi juara pada kejuaraan perdana tersebut. Kejuaraan itulah yang sampai sekarang kita kenal sebagai Piala Dunia, ajang penentuan supremasi persepakbolaan sejadat yang di gelar tiap empat tahun sekali.

Sampai tahun 2006, saat digelar di Jerman bulan Juni-Juli lalu, Piala Dunia sudah digelar sebanyak 18 kali. Dan tentu saja sudah muncul banyak sekali pemain-pemain yang menonjol dalam permainan, yang membuat sepakbola semakin menarik, yang mengangkat trofi lambang juara, yang membuat kontroversi, yang mencatat rekor, yang dicinta, yang di benci yang akhirnya akan membuatnya tercatat dalam sejarah.

Dari sekian banyak pemain yang tercatat dalam sejarah ada satu pemain yang selalu menarik perhatian penulis yaitu Maradona, si jenius dalam sepakbola, dewa bagi orang-orang Napoli. Nama lengkapnya Diego Armando Maradona, kelahiran Lanus, Rosario, Argentina 30 Oktober 1960. Maradona adalah pemain yang pertama kali menarik perhatian penulis. Ketika itu penulis berumur 7 tahun. Meski sebelumnya sudah pernah mengenal sepakbola, tapi Maradona-lah yang mampu membuka mata penulis pada

sepakbola. Bulan Juni 1986, penulis baru akan menginjak kelas 1 SD saat itu. Belum lancar membaca dan belum mampu mengambil kesimpulan dengan baik jika mendengar pembicaraan orang. Yang terekam kuat dalam ingatan penulis saat itu cuma tahu kalau namanya Maradona, dengan kaos garis-garis biru muda putih bernomor 10, bertubuh paling pendek diantara pemain yang lain tapi paling lincah saat membawa bola dan mencetak gol pula. Dia dari mana, lawan mana dan bermain di kejuaraan apa sebetulnya penulis belum ingat betul. Sejak itu penulis selalu mencoba menirukan aksi Maradona ketika sedang memainkan bola.

Saat itu Maradona bermain dalam Piala Dunia 1986 di Mexico. Dengan postur kecilnya, hanya 168 cm, dia mampu membawa Argentina menjadi juara Dunia. Ternyata Maradona adalah pemain yang “gila”, gila dalam artian positif dan negatif sekaligus.

Dalam artian positif Maradona adalah pemain dengan kemampuan komplit. Kemampuan tehnik olah bola kelas wahid di jamannya, ahli eksekusi bola-bola mati, simgkatnya nyaris tak tertandingi. Terbukti dengan banyaknya gol-gol spektakuler dan umpan manis yang lahir dari kakinya. Fisik prima, visi permainan melampaui visi kebanyakan orang, kemampuan memadai dalam mengorganisir permainan dan memotivasi rekan-rekannya adalah kelebihan yang dia punya yang membuatnya dipercaya memakai ban kapten di lengan kirinya. Dia adalah satu pemain yang sekaligus mampu menonjol dalam permainan, membuat sepakbola semakin menarik, mengangkat trofi

lambang juara, membuat kontroversi, mencatat rekor, dicinta, dibenci yang akhirnya membuatnya tercatat dalam sejarah.

Dalam artian negatif Maradona mempunyai banyak catatan buruk diluar lapangan. Mulai dari kehidupan glamournya, kehidupan dunia malam yang membuatnya selalu dihubung-hubungkan dengan banyak perempuan, perangai kasarnya terhadap wartawan dan tentu saja keterlibatannya dengan obat-obatan terlarang.

Banyak orang tahu, ia pernah mendepak bersama seorang aktris Amerika di sebuah hotel selama berhari-hari lamanya. Ia sering tercebur dalam pesta-pesta seks. Ia biasa berpesan kepada resepsionis hotel, agar tidak menghalangi wanita yang datang ke kamarnya⁴

Berkali-kali ia terjerumus dalam dunia kokain dan punya hubungan dengan para Camorra, gang kriminal kota Napoli. Ia juga dicurigai, menyuruh beberapa orang Camorra membunuh tiga wartawan yang mencemarkan namanya. Ia pernah dituduh, bersama seorang bos Camorra membagi-bagikan kokain kepada pelacur-pelacur yang diajaknya bersenang-senang.⁵

Tanpa disadari barawal dari melihat aksi-aksi Maradona di piala dunia 1986 penulis mulai jatuh cinta dan akhirnya terpicat dan terikat dengan sepakbola. Pele memang tak kalah hebat dengan Maradona, debut Piala Dunia di usia 17 tahun dan tiga kali menjuarainya. Tapi terakhir kali Pele juara dunia tahun 1970, saat bapak penulis pun belum menikah. Jadi penulis mengenal Pele sesudah penulis lebih dulu menggandrungi Maradona. Selain itu raihan

⁴ Sindhunata, *Op Cit.*, hal.193

⁵ *Ibid.*, hal.194

prestasi Pele menjadi terasa wajar karena skuad Brasil saat itu dihuni individu-individu kelas wahid. Perjalanan hidupnya pun lurus-lurus saja. Sedangkan Maradona seperti sendirian membawa Argentina dan Napoli sampai ke puncak tertingginya. Dukungan untuknya tak sebaik yang didapatkan Pele.

Belakangan di tahun 90-an muncul Eric Cantona, *badboy* Setan Merah Manchester United. Dibawanya MU menjadi raja Liga Inggris awal 90-an sampai musim 2006/2007. Tapi pemain yang kontroversinya menyerupai Maradona ini tak lebih besar dari Maradona. Bersama Prancis ia nyaris tanpa prestasi. Gagal masuk putaran final Piala Dunia 1990 dan 1994 serta Piala Eropa 1992.

Maradona merupakan kombinasi dari keduanya. Kesimpulannya, menurut pandangan penulis, dari ratusan pemain besar dunia, kisah hidup Maradona terasa sangat berwarna dan paling fenomenal.

Kisah hidup Maradona memang kaya dengan variasi. Kisah yang berkembang-kembang. Banyak yang membencinya, tetapi banyak juga yang mencintainya. Ia adalah pembelai dalam arti banyak: bola, wanita, publik. Demikian jago ia membelai, maka maklum dia juga paling enak untuk dijadikan sasaran kritik, lebih-lebih jika dia melakukan “salah belai”. Itu semuanya membuktikan jika Maradona memang seorang bintang.⁶ Aksi spektakulernya di lapangan sulit diulangi kembali oleh pemain lain, menjadi khas Maradona tanpa bisa ditiru pemain lain.

⁶ Sindhunata, *Bola-Bola Nasib Catatan Sepakbola Sindhunata*, Penerbit Buku Kompas, Jakarta, Mei 2002, hal.173

Awal mula penulis mengenal sepakbola bermula ketika melihat sepak terjang Maradona di Piala Dunia 1986 hingga akhirnya sepakbola menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan penulis. Melakoni sepakbola di lapangan, begadang menonton siaran langsung liga-liga Eropa dan event empat tahunan seperti Piala Dunia dan Piala Eropa di televisi serta menonton beberapa pertandingan Liga Indonesia di stadion menjadi agenda wajib bagi penulis. Dan perasaan jatuh cinta, terpicat dan terikat dengan sepakbola inilah yang menjadi alasan kuat penulis untuk memvisualisasikan kegilaan Maradona ke dalam karya seni grafis.

B. Rumusan Penciptaan

Sebagai olahraga yang paling digemari, sepakbola menjadi hal yang sangat menarik untuk selalu diikuti perkembangannya. Wacana tentang sepakbola mendapat banyak tempat di media-media massa dan elektronik. Berita terbaru sangat mudah untuk di *update*. Seperti kebanyakan orang, penulis juga menggemari olahraga yang satu ini. Sebagai penggemar, penulis juga selalu mengikuti perkembangannya sampai sekarang. Dan tidak berhenti sampai disitu, penulis juga rutin memainkannya, meski cuma sebagai pemain amatir, level terbawah sepakbola.

Titik awal penulis menggemari sepakbola berawal dari melihat aksi Maradona dari televisi. Aksi yang memukau dan sangat dominan waktu itu di mata penulis sehingga terekam begitu kuat dalam ingatan penulis. Dalam perkembangan selanjutnya penulis lebih banyak tahu seputar kehidupan

Maradona. Sisi gelap dan terangnya Maradona selama karirnya begitu mendunia menenggelamkan cerita pemain-pemain lain di jamannya. Tidak mengherankan jika banyak orang mengidolainya termasuk penulis.

Melihat begitu menariknya cerita tentang kehidupan Maradona, penulis ingin memvisualisasikan kehidupan Maradona yang fenomenal itu dalam karya seni

Berdasarkan minat utama yang diambil penulis dalam studi di ISI Yogyakarta yaitu di Seni Grafis, dari sekian banyak teknik yang dipelajari selama studi, penulis ingin memvisualisasikannya dengan teknik *silk screen*. Dengan *silk screen* bisa didapatkan presisi warna yang akurat, gambar fotografis dan tekstur yang halus. Sehingga sangat mendukung untuk membuat bentuk-bentuk realistik.

Media yang akan dipakai untuk memvisualisasikannya adalah kertas dan kain. Untuk media kertas penyajiannya dengan dipigura dan untuk yang media kain di spanram. Display untuk pamerannya dengan di tempel di tembok atau di sketsel seperti pameran-pameran konvensional pada umumnya.

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Berkaitan dengan ide diatas, tujuan karya yang disampaikan adalah agar dapat memberikan perenungan tersendiri tentang sepakbola baik bagi penulis maupun orang lain.

- b. Sebagai media ekspresi dari ide yang disampaikan yaitu tentang kehebatan dan kejeniusan Maradona di lapangan sebagai inspirasi dan kontroversinya diluar lapangan sebagai pelajaran.
- c. Sebagai wujud pwtanggungjawaban penciptaan karya dalam hal ini adalah karya grafis yang diselesaikan dan dipersiapkan untuk memenuhi persyaratan mengakhiri pendidikan S-1 di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- d. Sebagai media komunikasi antara penulis , karya dan masyarakat penikmat seni.
- e. Berkarya sebagai pembelajaran penulis dalam menghayati perannya dalam masyarakat.

2. Manfaat

- a. Seni grafis merupakan bahasa rupa yang diharapkan mampu menggugah dan memberikan respon positif bagi kita semua atas sesuatu yang melibatkan rasa serta logika.
- b. Melalui karya diharapkan dapat memberikan perenungan tersendiri terutama dalam sikap dan pandangan agar menjadi lebih berkembang dan lebih baik.
- c. Sebagai tolok ukur dari perkembangan penulis pada saat ini.
- d. Sebagai karya seni dengan teknik cetak grafis, penulis berharap akan diterima dan ditelaah sebagai bahan renungan, koreksi dan kritik bagi diri penulis sendiri ataupun orang lain sehingga akan memberikan makna baru dan pencerahan dalam memandang sebuah kenyataan hidup.

- e. Sebagai bahan referensi atau pengetahuan tentang seni grafis pada masyarakat yang lebih luas.

D. Makna Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penulisan, maka diberikan batasan berupa pengertian kata-kata yang di maksud terutama yang memiliki arti khusus,

Fenomena : - suatu fakta atau suatu peristiwa yang dapat diamati⁷

- sesuatu yang luar biasa⁸

Kegilaan : sesuatu yang melebihi batas⁹

Hal yang luar biasa, sesuatu yang tidak normal, diatas normal yang mengundang decak kagum dan di bawah normal yang mengundang senyum sinis dan cibiran.

Maradona :nama orang, pemain terpenting dibalik sukses Argentina menjuarai piala dunia 1986 dengan permainan cantiknya di setiap pertandingan. Di sini namanya tercoreng dengan gol Tangan Tuhannya saat bertemu Inggris di perempat final, tapi 5 menit kemudian membuat gol indah melewati 5 pemain Inggris, gol kemenangan Argentina sekaligus gol terbaik sepanjang sejarah Piala Dunia.

⁷ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2000, hal.56

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengetahuan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hal.241

⁹ *Ibid*, hal.277

Berdasarkan uraian di atas maka yang di maksud dengan judul penulisan **Fenomena Kegilaan Maradona** adalah menggambarkan momen-momen luar biasa dan peristiwa luar biasa dan sesuatu yang melebihi batas, berupa kemampuan seni olah bola dan berbagai kontroversi yang dilakukan Maradona baik di dalam lapangan maupun di luar lapangan melalui karya seni grafis.

